



Program "Mari Bantu Anak Selesaikan Tugas Perkembangan" di Yayasan Rumahku Tumbuh

Aning Az Zahra, Laili Qomariyah

Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: aning.az@ummg.ac.id

Abstrak

Keywords:
Perkembangan,
Anak,
Guru,
Pendidikan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan guru terkait dengan perkembangan anak dan pembelajaran yang cocok dalam menstimulasi anak. Guru dan pengasuh cenderung menggunakan permainan-permainan yang biasanya dilakukan di sekolah-sekolah anak usia dini namun sering kali tidak memiliki tujuan yang jelas. Selain itu dalam aplikasi problem solving juga membutuhkan pendampingan. Tujuan dari program ini yaitu memberikan pelatihan bagi guru dan pengasuh terkait dalam usaha untuk membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu melalui metode psikoedukasi, pelatihan, serta evaluasi. Hasil pengabdian ini yaitu bertambahnya pengetahuan guru terkait dengan perkembangan anak dan penyelesaian permasalahan anak dan guru lebih terampil dalam menangani anak.

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang undang nomor 4 tahun 2005 mengatakan bahwa guru dan dosen merupakan jabatan profesional. Hal ini diperkuat oleh PP meteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 terkait kualifikasi dan kompetensi guru, dimana diperlukan empat kategori yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Hal ini tidak terkecuali guru di ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)(Yuliariariatiningsih & Setiaty, 2013). Sebagaimana kita ketahui bahwa PAUD merupakan pendidikan yang merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya. Maka guru dan pengasuh paud sebaiknya dapat mengembangkan potensi anak agar berkembang dengan baik. Anak usia dini merupakan masa- masa emas dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pali vital dan akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Yunus, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi guru masih harus ditingkatkan. Febrialismanto (2017) dalam penelitiannya dapat diketahui indikator Menguasai konsep dasar bahasa sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak dengan nilai persentase 51.43%. Menguasai konsep dasar pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak dengan nilai persentase

46.67%. Menguasai alat permainan untuk pengembangan aspek sosial emosional anak TK/PAUD dengan nilai persentase 58.57% kategori rendah Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan dengan nilai persentase 41.90%. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD dengan nilai persentase 54.29%. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan nilai persentase 55.71%. berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prosentasi paling rendah 6 adalah pada Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan (Febrialismanto, 2017).

Permasalahan terkait memahami anak didik juga terjadi di PAUD Rumahku Tumbuh. Berdasarkan keterangan dari ketua yayasan mengatakan bahwa guru di sekolah tersebut lemah dalam hal pedagogik terutama pada memahami anak. Memahami anak di sini berhubungan dengan fase perkembangan dan tugas anak. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran dan pemecahan masalah di sekolah. Guru cenderung menganggap semua anak didik sama dan diperlakukan secara sama. Guru cenderung menggunakan metode- metode yang diadopsi dari pembelajaran terdahulu sedangkan pengasuh hanya sekedar mengasuh namun kurang menstimulasi

METODE

Subjek yang mengikuti program ini yaitu 20 orang yang merupakan pengasuh dan Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu pertama edukasi, pada tahap ini fokus pada pemberian materi selama dua hari serta penugasan. Adapun materi yang diberikan yaitu terkait dengan pentingnya guru dan pengasuh di PAUD serta tugas- tugasnya. Pada hari selanjutnya yaitu terkait dengan tugas perkembangan anak. Tugas perkembangan anak yang dibahas yaitu dari masa bayi hingga anak-anak usia 6 tahun. Materi selanjutnya yaitu terkait dengan masalah-masalah yang biasa dialami di PAUD dan cara penyelesaian masalahnya. Pengasuh dan guru kemudian diberikan tugas yaitu mencari permasalahan yang paling urgent di kelas yang terkait dengan tugas perkembangan anak.

Kedua penemuan masalah dan pengatasannya, masalah yang ditemukan oleh pengasuh atau guru serta cara penanganannya yang sudah dilakukan kemudian di presentasikan dan dievaluasi bersama.

Ketiga evaluasi, pada tahap ini evaluasi terkait penanganan yang sudah dievaluasi sebelumnya di evaluasi kembali. Pada tahap keempat guru mulai diberi tips- tips agar tetap sehat mental dalam menghadapi anak.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Yayasan Rumahku tumbuh menangani penitipan anak dari bayi hingga pendidikan TK. Awal mula penentuan tema pengabdian berasal dari permasalahan yang alami oleh pihak yaitu terkait dengan kompetensi pengasuh dan guru di Yayasan tersebut. Kendala dari yayasan tersebut dimana pengasuh dan gurunya masih ada yang bukan lulusan perguruan tinggi sehingga kurang mengerti terkait dengan perkembangan anak terutama tugas perkembangan anak dan penanganan permasalahan pada anak. Hal ini mengakibatkan guru cenderung memberikan pembelajaran sebagaimana yang sudah dilakukan guru- guru sebelumnya serta terkadang guru tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut secara spesifik.

Pada pengasuh bayi cenderung seperti menunggu bayi namun kurang menstimulasi bayi.

Pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih satu setengah bulan dengan beberapa agenda. Pada agenda di tahap pertama yaitu materi- materi. Sebelum materi di berikan dilakukan screening terlebih dahulu terkait dengan pengetahuan peserta terkait dengan perkembangan anak dan makna menjadi seorang pengasuh dan guru PAUD. Materi yang pertama yaitu terkait dengan pendidikan PAUD. Pada pertemuan selanjutnya adalah membahas tentang tugas perkembangan bayi dan anak- anak dari Santrock (2002) yang dapat diringkas dalam tabel berikut :

Usia	TugasPerkembangan
Bayi 1-6 bulan	Perkembanganfisik, motorik, kognitifbayi mulai memperlihatkan minat terhadap suara, mulai mengoceh.
Anakanak	Toilet training, table maner, seks education, perkrmbangansensorikmotorikdll.

Tabel 1.Perkembanganbayidananak

Anak anak Toilet training, table maner, seks education, perkrmbangan sensorik motorik dll. Meteri selanjutnya yaitu terkait dengan masalah- masalah yang biasa dihadapi di PAUD dan penyelesaian masalahnya. Pengasuh dan guru kemudian diminta untuk mencari apermalahan yang sering dihadapi di sekolah. Hasilnya masalah- masalah yang peserta temukan antara lain :

Kategori	Permasalahan
Bayi	Kurangmeresponjikadiajakberbicara, kurangmaubersosial
PAUD	Ngompoldan pup di celana, kurangdalamsensorikmotorik, berperilakusepertihewan.
TK	Memainkanalatkelaminsendiri/teman, ngompoldan pup di kelas, tidakmaumakanramai-ramai, tidakmaumakan, anakperepuannamunmengakulaki- laki.

Tabel 2. Masalah- masalah yang ditemukan

Pemateri kemudian menanyakan terkait hal- hal yang sudah dilakukan oleh pengasuh/ pendidik dan hasilnya. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa penanganan belum maksimal. Guru dalam menangani permasalahan cenderung kurang berkomunikasi dengan anak sehingga ada beberapa persepsi dari anak dan guru yang berbeda. Dalam menerapkan seks edukasi juga cenderung kurang tepat. Guru dan pengasuh cenderung kurang mestimulasi anak terutama untuk

pengasuh bayi. Pemateri selanjutnya memberikan masukan- masukan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada tindakan atau intervensi selanjutnya. Pemateri juga menyediakan akses apabila ada yang ingin ditanyakan atau dikonsultasikan terkait dengan penanganan anak dalam rangka membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya. Terkait dengan penanganan di pantau kurang lebih selama satu bulan. Pada sesi terakhir mendapatkan materi tentang kesehatan mental guru dan pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner para peserta mengatakan bahwa melalui program tersebut para guru dan pengasuh menjadi tahu terkait perkembangan dan tugas perkembangan anak termasuk cara penanganan ketika anak bermasalah. Beberapa masalah anak yang sudah tertangani dan berkurang. Guru menjadi mengerti bahwa sering kali persepsi guru dan anak berbeda terhadap suatu istilah. Anak terkadang tidak paham apa yang dikatakan oleh guru. Guru menjadi lebih tahu bahwa dalam metode pembelajaran sebaiknya jelas tujuannya dan mengevaluasi setiap pembelajaran. Guru sebaiknya juga bekerjasama dengan orangtua dalam mendidik anak. Dalam seks edukasi juga sudah lebih baik.

Saran dalam pelaksanaan pengabdian ini para guru dan pengasuh mengharapkan mentor dalam mendidik anak termasuk optimalisasi perkembangan anak. Peserta berasumsi bahwa waktu satu bulan merupakan waktu yang kurang untuk pendampingan penanganan permasalahan anak sehingga ada beberapa permasalahan yang masih belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program "mari bantu anak selesaikan tugas perkembangan" di yayasan rumahku tumbuh dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan pengasuh dalam membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya. Program ini juga membantu guru dan pengasuh untuk menyelesaikan masalah- masalah anak

DAFTAR PUSTAKA

Febrialismanto.(2017).*AnalisisKompetensiProfesional Guru PG PaudKabupaten Kampar Provinsi Riau*.JurnalPendidikanAnak, 6(2), 121-136.

Santrock, J. W. (2002). *Life span development (5th ed.)*(A. Chusairi& D. Juda, Trans.). Jakarta: Erlangga. (Naskahasliditerbitkantahun 1995).

Yuliariatiatingsih, M. S., &Setiaty, T. (2007).*KompetensiPedagogik Guru PaudDalamMengembangkanPembelajaranUntukAnakUsiaDini*. CakrawalaDini, 28(23).

Yunus, S. (2017). MengkritisiKompetensi Guru.Diunduhdari : <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> (aksestanggal 20 Juni 2019)